

# **PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS I SDN KEBONSARI II/415 SURABAYA**

**Suhartini**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: suhartini898@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas I dalam keterampilan membaca dan 3) mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam membaca menggunakan buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kebonsari II/ 415 kecamatan Jambangan kota Surabaya yang berjumlah 37 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah berupa lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I mencapai 77,7 % yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,6 %. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 73,7 % pada siklus I menjadi 90,3 % pada siklus II. Begitu pula dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 75,2 % pada siklus I menjadi 90,4 % pada siklus II. Kendala yang dihadapi antara lain guru kurang memberi contoh dalam membaca, sehingga pada siklus I siswa membacanya masih belum lancar dan intonasinya kurang tepat. Akibat dari membaca kurang lancar pada waktu mengerjakan tes tulis banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas I SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya.

**Kata kunci:** *buku cerita bergambar, keterampilan membaca, kelancaran, lafal dan intonasi.*

**Abstract:** *The purposes of this research were 1) to describe the use of picture storybook, 2) to describe the 1<sup>st</sup> grade student learning outcomes in the reading skill and 3) to overcome the constraints faced in reading using picture storybook. This research used the Classroom Action Research (CAR) design. Subjects in this research were the 1<sup>st</sup> grade students of Kebonsari II/415 State Elementary School of Jambangan subdistrict Surabaya City amounted to 37 students. Instruments used for collecting the research data were in the forms of the teaching and learning activity implementation observation sheet, the student activity observation sheet and the student learning outcomes sheet.*

*The results obtained in this research were that the teaching and learning activity implementation observation in cycle I achieved 77.7% which later experienced increase in cycle II to 91.6%. Student activity also experienced enhancement from 73.7% in cycle I to 90.3% in cycle II. So with the student learning outcomes completeness experienced increase from 75.2% in cycle I to 90.4% in cycle II. The constraints faced by the teachers less provide samples in reading. So in cycle I, the students are less fluent and less precise intonation in their reading. Due to substandartd reading when doing the written test, many students could not do the test. Of the results obtained indicated that by the use of picture storybook could improve the fluent reading skill of the 1<sup>st</sup> grade students of Kebonsari II/415 State Elementary School of Surabaya.*

**Key words:** *picture storybook, reading skill, fluency, pronunciation and intonation*

## **PENDAHULUAN\**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan terungkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik, Hodgson (dalam Tim BIM, 2006:6).

Dengan membiasakan diri untuk membaca diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang luas dan pada gilirannya termotivasi untuk mengemukakan gagasannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperolehnya melalui kegiatan membaca. Namun pada kenyataannya membaca sering dianggap sebagai hal yang tidak perlu penanganan serius. Seringkali pembelajaran membaca hanya sebagai bagian dari kegiatan membaca teks yang dibaca tanpa persiapan dan penilaian yang terencana sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal.

Hal ini tampak pada kelas I SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya pada saat kegiatan pembelajaran membaca lancar. Banyak siswa yang masih malu kalau disuruh membaca. Setelah guru menyuruh siswa membaca secara bergiliran ternyata belum semua siswa lancar dalam membaca, kebanyakan mereka masih putus-putus dalam membaca, ada yang tiap kata berhenti, ada yang membacanya lancar tetapi intonasinya masih monoton dan ada yang membacanya lancar tetapi kalau ditanya isi dari bacaan masih belum faham. Dari kondisi kelas tersebut dapat dipastikan sebagian besar siswa kelas I SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Dari kondisi kelas yang demikian berdampak pada proses pembelajaran karena membaca merupakan ketrampilan yang kompleks. Jika anak lancar dalam membaca mereka akan mampu menguasai mata pelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas 1 SDN Kebonsari II/ 415 Jambangan Surabaya; (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Kebonsari II/ 415 dalam keterampilan membaca lancar setelah menggunakan buku cerita bergambar; (3) mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas 1 SDN Kebonsari II/ 415 dalam keterampilan membaca lancar dan bagaimana cara mengatasinya.

## **METODE**

Penelitian ini berjudul Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Siswa Kelas 1 SDN Kebonsari II/415 Surabaya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2007:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan teliti apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap dokumen serta membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penilaian adalah peneliti itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah di lapangan yaitu pada saat pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita berlangsung.

Lembar observasi ini berupa format yang disusun dan berisi tentang kejadian-kejadian yang menggambarkan tingkah laku guru dan siswa di kelas I SDN Kebonsari II dalam pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar. Alasan peneliti menggunakan lembar observasi

adalah untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Lembar catatan lapangan ini berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar. Alasan menggunakan lembar catatan lapangan ini untuk melukiskan kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran serta koreksi dan saran-saran yang perlu diberikan kepada peneliti untuk dilakukan perbaikan.

Lembar tes hasil belajar berisi hasil belajar siswa dalam membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar (tes lisan). Alasan diadakannya tes lisan ini untuk mengetahui sejauh mana kelancaran siswa dalam membaca. Selain itu ada tes tulis yang harus dikerjakan siswa. Alasan diadakannya tes tulis ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan data dari hasil observasi, pencatatan lapangan, pemberian tes lisan dan tulis. Data yang diperoleh tersebut diolah menjadi data-data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang dihadapi. Pengolahan data dari setiap instrumen berbeda-beda.

Data hasil observasi baik observasi terhadap kinerja guru maupun aktivitas siswa diolah dengan cara menjumlahkan dan membuat prosentase dari aspek yang muncul maupun tidak muncul selama pembelajaran. Kemudian dibuat kesimpulan apakah pembelajaran sudah berlangsung optimal apa belum.

Data catatan lapangan diolah dengan cara membuat deskripsi mengenai pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar. Dari data tersebut kita dapat memberikan koreksi atau saran mengenai perbaikan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Data hasil tes belajar membaca lancar diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran kita dapat mengamati siswa mana membacanya yang sudah lancar dan mana siswa yang belum lancar dalam membaca. Sedangkan tes tertulis diolah dengan memeriksa jawaban siswa yang diberikan guru dalam tes tertulis. Kemudian memberikan skor yang disesuaikan dengan kriteria penilaian. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dengan membandingkan hasil sebelum

dan sesudah dilakukan tindakan dalam pembelajaran membaca lancar.

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, penulis menggunakan cara diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk mendiskusikan data hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman sejawat. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran, pertanyaan mengenai data yang belum terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data yang diperoleh semakin lengkap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Siswa Kelas I Tema Peristiwa di SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data hasil observasi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi (pengamatan) dan tahap refleksi.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam beberapa tahapan antara lain a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) Observasi dan d) refleksi. Penjelasan dari masing-masing tahapan-tahapan dalam siklus I adalah sebagai berikut: (1) menentukan skenario pembelajaran. Skenario yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung penggunaan buku cerita untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar yaitu pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dengan satu rencana pembelajaran yang menggabungkan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) mengembangkan skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam RPP yaitu mencakup:

alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, dsb. Berikut ini penjelasan dari komponen RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam tahapan ini guru mengajak siswa bertanya jawab tentang peristiwa dan mengajak membaca lancar dengan buku cerita bergambar. Selanjutnya guru memberi evaluasi kepada setiap siswa. Guru mengklarifikasikan nilai-nilai setiap siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik.

Berikut ini hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang telah dilakukan selama siklus I. Observasi dilakukan oleh observer dengan panduan lembar observasi yang sudah disiapkan.

#### **Aktivitas Guru**

Untuk melihat kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh ibu Ribut Yuniati, S. Pd (Guru kelas IA) dan ibu Rusti Habehaan (Guru kelas IIA) Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus I baik pada waktu pertemuan pertama dan pertemuan kedua

Dari data ada bahwa kemampuan guru dalam kategori “sangat baik” adalah guru membuka pelajaran, melakukan apersepsi, meminta siswa maju secara bergantian, memberi tugas dan menutup pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat membuat suasana kelas dan proses KBM menjadi lebih menyenangkan. Untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “baik” adalah dalam hal menyampaikan tujuan, mengatur posisi duduk siswa, menunjukkan buku cerita, membagikan buku cerita, membaca buku cerita, membimbing siswa, serta bertanya jawab. Untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “cukup” adalah kemampuan guru dalam hal memberi penjelasan dan contoh membaca serta memberi pesan kepada siswa. Sedangkan persentase aktivitas guru pada Siklus I pertemuan

pertama hanya mencapai 76,3% dan skor rata-rata 3,05 padahal indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%. Oleh sebab itu, pembelajaran ini harus diulangi lagi pada pertemuan II.

Pada siklus I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam kategori “sangat baik” adalah guru membuka pelajaran, melakukan apersepsi, meminta siswa maju secara bergantian, memberi tugas dan menutup pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat membuat suasana kelas dan proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lebih menyenangkan. Untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “baik” adalah dalam hal menyampaikan tujuan, mengatur posisi duduk siswa, menunjukkan buku cerita, membagikan buku cerita, memberi penjelasan dan contoh membaca, membimbing siswa, serta bertanya jawab. Untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “cukup” adalah kemampuan guru dalam hal memberi pesan kepada siswa serta mengalokasikan waktu. Sedangkan persentase aktivitas guru pada pertemuan II masih mencapai mencapai 79,1% dan skor rata-rata yang diperoleh padahal indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%.

Dari hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh rata-rata dari skor aktivitas guru adalah 3,10 dan persentase keterlaksanaan adalah 77,7%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran ini harus diulangi lagi pada siklus II sampai memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

#### **Aktivitas Siswa**

Untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh ibu Ribut Yuniati, S. Pd selaku guru kelas IA dan ibu Rusti Habehaan selaku guru kelas IIA. Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus I.

Dari data yang ada menunjukkan data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kategori “baik” adalah dalam hal menikmati membaca menggunakan buku cerita, dan bergantian dengan teman

sebangkunya dalam membaca.teman dengan baik tanpa bantuan dari temannya. Untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori “cukup” adalah duduk siap menerima pelajaran, aktif dalam apersepsi, menjawab pertanyaan dengan tepat dan membaca buku dengan lancar. Dan untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori kurang adalah membaca lancar dengan intonasi yang tepat. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I hanya mencapai 71,4% dan skor rata aktivitas siswa yang diperoleh 2,14 padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Oleh sebab itu, siswa masih memerlukan banyak bimbingan dari guru.

Dari data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kategori “baik” adalah dalam hal siap menerima pelajaran, aktif dalam apersepsi dan menikmati membaca menggunakan buku cerita. Untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori “cukup” adalah membaca dengan teman sebangku secara bergantian, menjawab pertanyaan guru dan membaca buku cerita dengan lancar. Dan untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori kurang adalah membaca lancar dengan intonasi yang tepat. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan dua masih mencapai 76,1% dan rata-rata skor aktivitas siswa 2,26. Padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Oleh sebab itu, siswa masih memerlukan banyak bimbingan dari guru.

Dari data observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 2,21 dan persentase keterlaksanaan 73,7%. Padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Untuk itu pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II supaya hasilnya lebih memuaskan.

### **Hasil Belajar Siswa**

Setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pada akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar penilaian. data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Berdasarkan data yang ada diperoleh persentase siswa yang tuntas belajar secara

klasikal pada siklus I pertemuan kedua setelah menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar mencapai 78,3% dan skor rata-rata 6,97 serta nilai rata-rata mencapai 75,51.

Jadi siklus I pertemuan pertama dan kedua persentase yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 75,2% dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 6,84 serta nilai rata-rata mencapai 74,76. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%. Untuk itu pada siklus II guru harus membimbing siswa dan siswa harus lebih aktif lagi agar pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita lebih berhasil lagi.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil evaluasi yang ditunjukkan siklus I ada beberapa hal yang perlu direfleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain: (1) dapat diketahui kegiatan guru yang masih belum optimal dan masih dianggap kurang yaitu dalam hal dalam kemampuan guru memberi penjelasan dan contoh membaca serta memberi pesan. Sehingga, pada siklus I hanya mencapai 77,7% dan skor rata-rata 3,10. Padahal indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%. Pada siklus II guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal memberi penjelasan dan contoh membaca serta memberi pesan kepada siswa; (2) kegiatan siswa yang dianggap kurang adalah membaca lancar dengan intonasi yang tepat, sehingga persentase aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 73,7% dan skor rata-rata 2,21. Padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru harus lebih membimbing siswa agar semua siswa dapat membaca lancar dengan intonasi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar; (3) dalam kegiatan tes tulis dan tes lisan pada siklus I hasilnya masih di bawah persentase yang diharapkan. Untuk kegiatan tes lisan hanya mencapai 75,2%, sedangkan untuk kegiatan tes tulis masih mencapai 77,7%. Persentase yang diharapkan harus mencapai 80%. Untuk itu dalam siklus II guru dan siswa harus lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar supaya hasilnya lebih meningkat lagi.

## SIKLUS II

Siklus II juga sama seperti siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam beberapa tahapan antara lain a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi. Penjelasan dari masing-masing tahapan-tahapan dalam siklus II adalah sebagai berikut: (1) menentukan skenario pembelajaran. Skenario yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung penggunaan buku cerita untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar yaitu pada siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan satu rencana pembelajaran yang menggabungkan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) mengembangkan skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam RPP yaitu mencakup: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, dsb.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam tahapan ini guru mengajak siswa bertanya jawab tentang peristiwa dan mengajak membaca lancar dengan buku cerita bergambar. Selanjutnya guru memberi evaluasi kepada setiap siswa. Guru mengklarifikasi nilai-nilai setiap siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik.

Berikut ini hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa yang telah dilakukan selama siklus I. Observasi dilakukan oleh observer dengan panduan lembar observasi yang sudah disiapkan.

### Aktivitas guru

Untuk melihat kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas I. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh ibu Ribut Yuniati, S. Pd (Guru kelas IA) dan ibu Rusti Habehaan (Guru kelas IIA) Pengamatan

dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus II baik pada waktu pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam kategori “sangat baik” adalah guru membuka pelajaran, melakukan apersepsi, meminta siswa maju secara bergantian, memberi tugas dan menutup pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat membuat suasana kelas dan proses KBM menjadi lebih menyenangkan. Untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “baik” adalah dalam hal memberi tugas rumah. Persentase aktivitas guru pada Siklus II pertemuan pertama mencapai 87,5 % dengan rata-rata 3,5. Indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80 %. Walaupun hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca lancar sudah mencapai persentase yang diharapkan peneliti ingin mengulang pembelajaran lagi pada pertemuan kedua.

Dari data yang ada pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam kategori “sangat baik”, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat membuat suasana kelas dan proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lebih menyenangkan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan II sudah mencapai 95,8% dengan rata-rata 3,8. Indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%. Jadi pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dengan baik.

Dari hasil observasi guru pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua dapat diperoleh rata-rata dari skor aktivitas guru adalah 3,60 dan persentase keterlaksanaan adalah 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas guru mencapai 80% tercapai pada siklus II.

### Aktivitas Siswa

Untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh ibu Ribut Yuniati, S. Pd selaku guru kelas I A. Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus II.

Dari data yang ada menunjukkan data aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kategori “baik” adalah dalam

hal duduk siap menerima pelajaran, aktif dalam apersepsi, menikmati membaca menggunakan buku cerita, bergantian dengan teman sebangkunya dalam membaca serta membaca buku cerita dengan lancar. Untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori “cukup” adalah menjawab pertanyaan guru serta membaca lancar dengan intonasi yang tepat. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan pertama mencapai 85,5% dan rata-rata skor yang diperoleh 2,71. Indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan aktivitas siswa sudah berhasil akan tetapi peneliti masih akan melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua.

Dari data aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kategori “baik” adalah dalam hal siap menerima pelajaran, aktif dalam apersepsi menikmati membaca menggunakan buku cerita, bergantian dengan teman sebangkunya membaca, menjawab pertanyaan guru serta membaca lancar buku cerita.. Untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori “cukup” adalah membaca lancar dengan intonasi yang tepat. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai 95,2% dengan rata-rata skor yang diperoleh 2,8. Indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%.

Dari data observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 2,71 dan persentase keterlaksanaan 90,3%. Indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Ini berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar sudah berhasil dengan baik.

### **Hasil Belajar Siswa**

Setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan data yang ada diperoleh persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal setelah menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca 86,4% dan rata-rata skor yang diperoleh 7,10 serta nilai rata-rata 73,72. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%

Berdasarkan data yang ada pada pertemuan kedua diperoleh persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal setelah menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar 94,5% dan skor rata-rata yang diperoleh 7,59 serta nilai rata-rata mencapai 89,78. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Jadi hasil belajar siswa dalam membaca lancar menggunakan buku cerita bergambar pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua skor rata-rata yang diperoleh adalah 7,34, nilai rata-rata mencapai 78,03 dan persentase ketuntasan belajar siswa memperoleh 90,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil evaluasi yang ditunjukkan siklus II sudah dinyatakan berhasil karena indikator pencapaian lebih dari 80%. Data yang diperoleh pada siklus II jika dibandingkan dengan indikator ketercapaian tujuan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan:

Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menyatakan aktivitas guru dalam penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa jika mencapai 80%. Pada siklus II ini aktivitas guru mencapai 91,6% dengan skor rata-rata 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penggunaan buku cerita bergambar telah tercapai.

Untuk aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan karena mendapat skor rata-rata 2,71 dan perolehan persentase mencapai 90,3%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca telah tercapai.

Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh skor rata-rata 7,34 dengan nilai rata-rata sebesar 81,75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90,4%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca telah mencapai

keberhasilan, karena ketuntasan belajar adalah 80% dan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70.

Berdasarkan ketiga data diatas, terlihat bahwa dari data hasil pelaksanaan tindakan sudah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan maka peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Siswa Kelas I SDN Kebonsari II/ 415 kecamatan Jambangan kota Surabaya dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,7% dan pada siklus II sebesar 91,6%, Hasil tersebut menunjukkan indikator keberhasilan telah mengalami kenaikan sebesar 13,9%. Kekurangan pada siklus I yaitu dalam memberi pesan serta mengalokasikan waktu, akibatnya aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 77,7% dengan skor rata-rata 3,10. Padahal indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya terutama tentang kurangnya guru dalam memberi pesan dan mengalokasikan waktu tersebut sehingga mendapat skor rata-rata 3,60 dan pencapaian persentase 91,6%. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai tentang manfaat media bahwa pembelajaran akan lebih menarik dan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil tersebut aktivitas guru dalam penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca telah tercapai karena indikator yang ditetapkan adalah 80%.

Untuk aktivitas siswa dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan salah satu komponen terpenting selain guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari

solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Dari 7 aspek yang dinilai ada tiga aspek yang mendapat kategori “cukup” yaitu membaca dengan teman sebangku secara bergantian, menjawab pertanyaan guru dan membaca buku cerita dengan lancar. Dan satu aspek untuk kemampuan siswa yang berada dalam kategori “kurang” adalah membaca lancar dengan intonasi yang tepat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada I ini siswa sudah siap menerima pelajaran, aktif dalam apersepsi dan menikmati membaca menggunakan buku cerita bergambar, sehingga pada siklus I hanya memperoleh skor rata-rata 2,21 dan persentase yang diperoleh sebesar 73,7%,

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I guru memperbaiki kekurangan pada siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya tentang keaktifan siswa. Dengan melakukan perbaikan tersebut di dapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata 2,71 dan pencapaian persentase sebesar 90,3%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad tentang karakteristik media berbasis cetakan bahwa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf dan kotak. Dengan gambar dan warna yang ada pada buku cerita siswa akan tertarik untuk membacanya dengan demikian aktivitas siswa jadi meningkat.

Untuk data hasil belajar siswa Pada siklus I dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa memperoleh nilai rata-rata 74,76 sedangkan ketuntasan belajar siswa sebesar 75,2%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  ada 28 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka diperoleh peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 81,75 dan pencapaian persentase sebesar 90,4%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran ini telah berhasil



karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80% siswa telah tuntas. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Cole bahwa membaca merupakan proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis, membaca melibatkan penglihatan gerak, mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya.

Dari ketiga aspek yang telah dicapai peneliti, membuktikan bahwa dengan penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya. Keberhasilan yang diperoleh peneliti tersebut dapat dipastikan karena pemilihan media yang cocok dan menarik pada usia anak kelas I. Buku cerita bergambar sangat cocok dipakai dalam pembelajaran membaca agar siswa lebih lancar dan dapat membaca dengan intonasi yang tepat.

Kenyataan inilah yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi atau penjelasan guru, dengan adanya media guru yaitu buku cerita bergambar, siswa menjadi aktif karena siswa merasa tertarik melihat gambar yang ada pada buku tersebut sehingga ia ingin tahu cerita yang ada di buku. Dengan media buku cerita bergambar siswa dapat membaca lancar dan membaca dengan intonasi yang tepat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa dinilai baik. Siswa merasa senang dengan gambar yang ada pada buku cerita, sehingga tumbuh keinginan siswa untuk mengetahui cerita yang akhirnya timbul keinginan siswa untuk membaca. Dengan penggunaan buku cerita bergambar siswa menjadi bersemangat dalam membaca.

Proses pembelajaran dengan penggunaan buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Kebonsari II/ 415 Surabaya. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 15%, yaitu dari 75,2% pada siklus I menjadi 90,4%

pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan.

Kendala-kendala yang dihadapi antara lain guru kurang memberi contoh dalam membaca, sehingga pada siklus I siswa membacanyabelum lancar dan intonasinya kurang tepat. Karena membacanya belum lancar maka pada waktu mengerjakan tugas hasilnya masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Untuk mengatasi kendala tersebut pada siklus II guru lebih banyak memberi contoh cara membaca dan banyak memberi bimbingan kepada siswa, sehingga siswa lebih lancar dalam membaca dan faham dengan isi cerita/ bacaan yang dibacanya. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat mencapai indikator yang diharapkan dan pembelajaran berhasil dengan baik.

## **Saran**

Perubahan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa karena siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Perubahan dalam pembelajaran memerlukan suatu teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Penggunaan buku cerita bergambar ini sangat banyak kelebihannya karena gambarnya menarik, tulisannya tidak terlalu kecil sehingga siswa lebih aktif dan kreatif serta melatih siswa untuk membaca lancar dan membaca menggunakan intonasi yang tepat. Dengan penggunaan buku cerita bergambar siswa yang kurang lancar dalam membaca menjadi terbantu sedangkan yang sudah lancar menjadi lebih semangat dalam membaca lancar dan membaca dengan intonasi yang tepat sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak ada hambatan karena sudah dapat membaca lancar dan membaca dengan intonasi yang tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri, 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arsyad, Azhar, 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Depdiknas, 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawan, Edi, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas
- Johnson, Louanne, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: Macanan Cemerlang
- Kristiani, Dian, 2010. *Aduh, Reni kena Percikan Minyak*. Yogyakarta: Kanisius
- Musfiqon, 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajarannya*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Rahadi, Aristo, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Rahim, Farida, 2006. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rumampuk, Borman Dientje, 1988. *Media Instruksional*. Jakarta: Depdikbud
- Selviya  
(<http://cornerstonestudio.wordpress.com/2010/01/09/genre-buku-cerita>)
- Sudjana, Nana, 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru algensindo
- Sudjarmiko dkk, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Tim BIM, 2006. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: STKIP- BIM
- Wibawa, Basuki, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Wiryodijoyo, Suwaryono, 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdiknas
- Yusuf, Syamsuddin dkk, 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga